

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya (Murdiyanto, 2020). Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengkaji kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Murdiyanto, 2020). Penelitian kualitatif merupakan suatu metode untuk mengkaji dan menjawab pertanyaan tentang bagaimana, dimana, kapan, apa, dan mengapa seseorang bertindak dengan cara tertentu terhadap isu tertentu yang spesifik (Murdiyanto, 2020).

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena metode yang digunakan berpengaruh dan menyajikan model yang dapat mencerminkan pandangan terhadap kenyataan (Liu, 2022), dan terdapat tiga alasan untuk menggunakan metode kualitatif, antara lain, (a) pandangan peneliti terhadap fenomena di dunia (*a researcher's view of the world*), (b) jenis pertanyaan penelitian (*nature of the research question*), dan (c) alasan praktis yang berhubungan dengan sifat metode kualitatif (*practical reasons associated with the nature of qualitative methods*). Selain itu, metode kualitatif membantu ketersediaan deskripsi yang kaya atas fenomena (Dara & Budiarto, 2018). Jenis metode kualitatif ini juga mendorong pemahaman tentang isi suatu peristiwa (Hakim, 2019). Penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti yaitu mendapatkan wawasan/penjelasan,

tetapi juga berkontribusi untuk mencapai penjelasan yang lebih mendalam (Hakim, 2019).

### **3.2 Kenapa Menggunakan Etnometodologi?**

Penulis memilih metode etnometodologi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana konsep perilaku kerja sama bagi hasil pada nelayan dan apa alasan yang melatarbelakangi perilaku nelayan dalam menerapkan kerja sama bagi hasil tersebut. Penggunaan etnometodologi dalam penelitian ini adalah dengan mengamati perilaku nelayan yang dalam hal ini merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memahami konsep bagi hasil nelayan tersebut, sehingga dapat diketahui alasan nelayan tersebut mengapa mengambil keputusan untuk melakukan kerja sama bagi hasil. Studi etnometodologi digunakan untuk mengamati perilaku individu dalam melakukan tindakan yang disadarinya, bagaimana ia melakukan, dan memahami masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya bagaimana pola interaksi, cara berpikir, perasaan mereka, dan cara berbicara (Munidewi & Pradipa, 2022).

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya kegiatan penelitian yang dilakukan (Waruwu, 2023). Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas lokasi yang menjadi tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memilih lokasi penelitian di Pantura Jawa, tepatnya di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena peneliti menggap bahwa lokasi ini tepat karena sesuai dengan tujuan dan objek yang akan diteliti peneliti.

### 3.4 Unit Analisis

#### 3.4.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Subjek penelitian juga dapat didefinisikan sebagai garis batasan penelitian yang berguna bagi penelitian dalam menentukan benda atau orang sebagai titik letaknya variabel penelitian (Irfan et al., 2023).

Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang yang diasumsikan mengetahui tentang apa yang diharapkan (Shanti, 2020). Teknik *snowball sampling* digunakan untuk menambah jumlah subjek penelitian apabila diperlukan informasi yang lebih mendalam (Sugiyono, 2021) (Nashrullah et al., 2023).. Berikut adalah subjek penelitian:

a. Pemilik Kapal (Pemilik modal)

Pemilik modal dalam penelitian ini dijadikan sebagai subyek penelitian karena adalah pemilik modal yang memberikan modal seperti biaya-biaya kebutuhan selama melaut (solar, makanan, dll) sekaligus pemilik kapal yang meminjamkan kapalnya untuk melaut dengan imbalan keuntungan.

b. Nelayan

Nelayan dalam hal ini adalah kru kapal/ABK kapal dengan kriteria kru kapal yang berpartisipasi selama melaut.

c. Nahkoda

Nahkoda dalam hal ini adalah kapten atau orang yang mengatur selama melaut

Berikut adalah daftar informan pada penelitian ini:

Tabel 1. Daftar Informan

No	Nama (Disamarkan)	Keterangan	Status dan Keterangan
1	Bapak Dms	Informan 1	Pemilik Modal (Pemilik Kapal) Selaku pemilik modal dan yang bertugas mengatur semua pembagian bagi hasil dan pihak yang menentukan presentase bagi hasil yang diterapkan.
2	Bapak Skrd	Informan 2	Kru Kapal atau nelayan Selaku pekerja yang menerima bagi hasil
3	Bapak Ed	Informan 3	Nahkoda Selaku pekerja yang menerima bagi hasil dan pihak yang bertugas untuk mengatur dan membuat keputusan selama melaut

Tabel 1 di atas merupakan daftar informan yang akan diteliti peneliti. Informan yang dipilih peneliti terdiri dari pemilik modal (pemilik kapal), kru kapal atau nelayan dan nahkoda. Peneliti menggunakan teknik pemilihan informan dengan menggunakan *Snowball sampling* atau *Chain sampling*.

### 3.4.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang berkaitan dengan sesuatu hal yang objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal atau variabel tertentu. Objek penelitian juga dapat didefinisikan sebagai variabel pelatihan, kompetensi, motivasi sukses, dan komitmen organisasi (Sugiyono, 2021) (Tsani & Prasetyo, 2020).

Objek penelitian ini adalah bagi hasil dalam aktivitas melaut. Peneliti memilih bagi hasil dalam aktivitas melaut sebagai objek penelitian dikarenakan terdapat dua pertimbangan yang menjadikan bagi hasil dalam aktivitas melaut ini sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian, pertama; terdapat biaya yang

dikeluarkan untuk aktivitas minyang selama berbulan-bulan. Biaya tersebut tentunya sangat banyak untuk kebutuhan kru kapal selama hidup berbulan-bulan di atas kapal. Kedua; proses pembagian hasil yang dilakukan bagi hasil antara pemilik kapal selaku pemilik modal, nahkoda dan kru kapal. Kegiatan bagi hasil ini sebenarnya melekat ilmu akuntansi di dalamnya, hanya saja masyarakat tidak menyadari bahwasanya bagi hasil ini merupakan salah satu ilmu akuntansi syariah.

### **3.5 Jenis Data**

Peneliti melakukan pengumpulan data dalam wujud jenis data primer. Data primer adalah jenis data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau pihak pertama dalam hal ini tanpa melalui perantara, baik secara individu maupun kelompok (Tambunan & Karimah, 2022). Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung (Garung & Ga, 2020).

### **3.6 Sumber Data**

Sumber data penelitian kualitatif adalah data yang berupa kata-kata dan tindakan. Data yang diperoleh dapat dijadikan data pendukung seperti dokumen dan lain-lain (Afdal, 2023). Penulis menggunakan sumber data primer. Data tersebut bersumber dari hasil wawancara penelitian yang dilakukan oleh pemilik modal (pemilik kapal), nelayan (kru kapal), dan nahkoda, selain wawancara juga diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai penelitian yang dilakukan (Hartono, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 3.7.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dan dilakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan narasumber (Lune & Berg, 2017) (Nashrullah et al., 2023). Wawancara pada hakikatnya adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau topik yang diangkat dalam penelitian (Sulistiyo, 2023). Buku karya (Sulistiyo, 2023) dengan judul “Metode Penelitian Kualitatif” menyatakan bahwa wawancara dibagi menjadi tiga (3) yaitu:

a) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur (*Structured Interview*) adalah jenis wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, dan dalam jenis wawancara terstruktur ini peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa alternatif pertanyaan yang jawabannya pun sudah disiapkan.

b) Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*) merupakan jenis wawancara yang sudah masuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana jenis wawancara ini lebih bebas dalam pelaksanaannya jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka, dimana narasumber diminta untuk mengutarakan ide-ide dan pendapatnya. Wawancara ini juga menuntut peneliti untuk mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang telah disampaikan oleh informan.

c) Wawancara Tak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tak terstruktur (*Unstructured Interview*) merupakan jenis wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa gambaran umum permasalahan yang akan penulis ajukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur (*structured interview*). Peneliti memilih jenis wawancara terstruktur dikarenakan berdasarkan konsep penelitian yang akan diteliti sesuai dengan definisi jenis wawancara terstruktur dan informasi yang ingin diperoleh peneliti sudah diketahui oleh peneliti (Sugiyono, 2021). Penulis menggunakan pedoman wawancara dalam proses perolehan data.

Pedoman wawancara memuat pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sebagai sumber data untuk disajikan pada saat penyajian data (Suryani et al., 2023). Pertanyaan-pertanyaan dibuat oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian yaitu konsep bagi hasil berdasarkan perspektif akuntansi syariah dan keadilan dalam konsep bagi hasil yang sudah ditetapkan.

### **3.7.2 Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian (Fiantika et al., 2022). Observasi dibedakan menjadi dua yakni, observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Adapun untuk penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi Partisipan**

Observasi partisipasi adalah observasi yang terjadi jika ikut terjun langsung ke lapangan dan mengamati perilaku narasumber secara langsung (Rani et al.,

2020). Peneliti yang berperan sebagai pengamat akan ikut berbaur dengan subjek penelitian. Pengamat yang berbaur tidak akan diketahui dan dirasakan oleh anggota lainnya dan sekaligus menjadi anggota kelompok (Muhamadi & Hasanah, 2019).

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan merupakan suatu proses pengamatan yang melibatkan kegiatan pengamatan terhadap partisipan tanpa berpartisipasi secara aktif, dimana observasi non partisipan ini digunakan untuk memahami suatu fenomena dengan ikut serta dalam suatu komunitas atau sistem sosial yang relevan tetapi tetap terpisah dari aktivitas yang diamati (Wijaya, 2018).

Peneliti memilih observasi non partisipan dikarenakan peneliti tidak ikut terjun langsung atau berbaur dengan sekaligus bergabung dengan kelompok subjek. Peneliti hanya mengamati fenomena dengan cara memasuki komunitasnya tetapi tidak terlibat dalam kegiatannya.

### **3.7.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi baik berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan ataupun keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian ditinjau (Sugiyono, 2018).

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan atau perhitungan bagi hasil nelayan dan foto selama melaut dan pada saat proses pembagian hasil atau pendapatan.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2021) yang menyatakan bahwa teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah memperoleh data penelitian, setelah data penelitian diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilah hal-hal pokok serta memfokuskan pada elemen-elemen penting untuk mencari tema dan polanya. Data direduksi dan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu, kesepakatan, pelaksanaan dan bagi hasil nelayan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

*Data display* atau penyajian data merupakan hal yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data ini dilakukan dengan menggunakan teks yang bersifat naratif atau kata-kata dan mudah untuk dipahami.

c. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau Verifikasi)

Reduksi data dan penyajian data sudah selesai, maka langkah selanjutnya yakni peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan pemaparan data atau bisa dikatakan membuat kesimpulan atau verifikasi dari data penelitian, dimana simpulan atau verifikasi ini merupakan hasil dari penelitian kualitatif.

Teknik analisis data menggunakan studi etnometodologi terdapat tiga tahapan, antara lain indeksikalitas, refleksifitas dan akuntabilitas (Ainina, 2016) (Nugraha et al., 2023). Berikut adalah penjelasannya:

a. Indeksikalitas

Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai ungkapan-ungkapan yang memiliki makna tertentu yang ada kaitannya dengan tahapan indeksikalitas ini, seperti ungkapan mata, ungkapan keberkahan yang diungkapkan oleh karyawan atas hasil yang diperoleh dari pembagian hasil, serta pemahaman mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam bagi hasil yang diterapkan dalam aktivitas melaut ini.

b. Refleksifitas

Refleksifitas merupakan tahapan yang menggambarkan praktek atas suatu kerangka sosial yang mendeskripsikan serta menghasilkan suatu interaksi yang dapat diartikan sebagai suatu pemahaman dan mengungkapkan pemahaman tersebut, serta mensyaratkan sesuatu yang dapat diamati dalam waktu bersamaan. Pemahaman refleksifitas dalam penelitian ini dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang tidak menarik bagi subyek penelitian untuk dibicarakan, dalam hal ini adalah masalah kesejahteraan pekerja atau nelayan (kru kapal) dan nahkoda serta masalah permodalan dan juga akad perjanjian bagi hasil yang diterapkan.

Kesejahteraan pekerja menjadi topik pembicaraan yang sepertinya tidak menarik untuk dibicarakan karena sebagian pekerja masih belum mencapai kesejahteraan dalam penerapan sistem akuntansi bagi hasil ini. Akan

tetapi pada kenyataannya hasil yang diperoleh dari bagi hasil tersebut bukan menjadi hal yang prioritas, melainkan keberkahan atas hasil yang diperoleh.

Masalah permodalan dan akad perjanjian bagi hasil juga tidak menarik untuk dibicarakan oleh pihak yang terlibat karena permasalahan tersebut dianggap sudah hal yang wajar dan tidak perlu diperjelas lagi. Pihak pemilik modal dan pekerja dalam hal ini nelayan (kru kapal) dan nahkoda menganggap permasalahan tersebut sudah menjadi budaya, sedangkan berdasarkan bagi hasil dalam akuntansi syariah, hal tersebut harus diperjelas terutama dalam hal akad. Oleh karena itu dibutuhkannya konsep bagi hasil yang tepat. Dan dalam tahapan ini akan dijelaskan konsep bagi hasil yang diterapkan nelayan dengan melakukan perbandingan-perbandingan konsep bagi hasil dalam akuntansi syariah dan aturan-aturan yang berlaku untuk mendapatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

c. Akuntabilitas

Tahap akuntabilitas ini dilakukan suatu alasan atau deskripsi atas suatu fenomena dan melihat bagaimana terjadinya relasi dalam suatu interaksi hingga mencapai status metodologi yang jelas dan akan digunakan dalam pengambilan keputusan penelitian ini. Penelitian ini dalam tahap akuntabilitas akan menyampaikan kesimpulan atas hasil penelitiannya sehingga permasalahan penelitian diharapkan dapat terjawab, yakni bagaimana konsep bagi hasil nelayan di Pantura Jawa.

### **3.9 Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian. Uji keabsahan harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi terarah dan konsisten dengan data maupun

fakta yang diperoleh dan dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dilakukan untuk melihat seberapa reliabel atau benar dari hasil penelitian, dan untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian maka setiap penelitian memerlukan standarnya masing-masing yang sesuai. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji objektivitas (*confirmability*) (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data antara lain:

A. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji untuk menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Toatubun et al., 2023). Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar merupakan pengalaman mereka sendiri. Peneliti akan memberikan data yang telah ditranskripsikan untuk dibaca kembali oleh partisipan. Peneliti akan menggunakan triangulasi dalam uji kredibilitas ini.

Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang memadukan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber daya yang diperoleh. Teknik triangulasi data digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara meneliti data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, misalnya menggunakan wawancara, observasi dokumentasi, atau kuesioner (Toatubun et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa dan membandingkan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber (Jannah & Linarsih, 2023). Penerapan metode

ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi, maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden) dengan informasi wawancara yang diberikan dalam wawancara dengan tetap konsisten serta didukung dengan data dokumentasi berupa foto dan data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

B. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Uji transferabilitas merupakan bentuk uji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Uji transferabilitas ini menggambarkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada setting eksternal dimana penelitian dilakukan (Milta & Abidin, n.d.).

Penerapan uji transferabilitas dilakukan peneliti dengan cara memberikan gambaran hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis terhadap hasil penelitian. Hasil penelitian diuraikan secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan agar pembaca dapat dengan mudah memahami penelitian dan hasil penelitiannya dapat diterapkan pada populasi dimana sampel penelitian ini diambil.

C. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji *dependability* merupakan pengujian data yang dilakukan dengan cara memeriksa seluruh proses kegiatan peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2021) (Azahra & Henriawan, 2023). Uji dependabilitas dapat dimulai dari cara peneliti mendefinisikan masalah, terjun ke lapangan, mengidentifikasi sumber data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data dan membuat kesimpulan yang harus ditentukan oleh peneliti.

Penelitian ini akan di uji dependabilitas dengan cara berkonsultasi kembali dengan dosen pembimbing, kemudian pembimbing akan memeriksa keseluruhan proses penelitian. Peneliti berkonsultasi kepada pembimbing untuk meminimalisir kesalahan dalam penyajian hasil penelitian dan prosedur selama proses penelitian.

D. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kualitatif, penelitian dapat dianggap objektif jika diterima secara luas atau disepakati oleh orang banyak (Sugiyono, 2018). Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang relevan dengan proses penelitian (Cukei & Siskaevia, 2023). Uji Konfirmabilitas ini nantinya akan dilakukan peneliti untuk menguji kembali data yang didapat tentang konsep bagi hasil nelayan di Pantura Jawa. Terdapat empat teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas ini yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi dengan teman sejawat, 4) menggunakan bahan referensi (Cukei & Siskaevia, 2023).